

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengantarkan kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Pekanbaru yang berjumlah 90. Jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuesioner pada penelitian ini dirangkum dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang disebar	90	100%
Total kuesioner yang kembali	90	100%
Total kuesioner yang tidak kembali	90	100%
Total kuesioner yang tidak memenuhi syarat	-	
Total kuesioner yang dapat diolah	90	100%

Sumber: Data Olahan, 2019

Responden dalam penelitian ini wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Madya Pekanbaru. Alat penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan responden wajib pajak berjumlah 90 responden. Berikut ini adalah deskripsi mengenai karakteristik responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan usia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.2
Deskripsi Karakteristik Responden

Data Responden	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	62	68,9%
	Perempuan	28	31,1%
Usia	< 30 Tahun	32	35,5%
	31-40 Tahun	28	31,1%
	41-50 Tahun	17	18,9%
	> 50 Tahun	13	14,5%

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat diketahui responden yang mengisi kuesioner 68,9% adalah laki-laki dan sisanya 31,1% adalah perempuan. Untuk data usia responden yang didapat kurang dari 30 tahun sebanyak 35,5%, usia 31-40 tahun sebanyak 31,1%, usia 41-50 tahun sebanyak 18,9%, dan untuk umur yang diatas 50 tahun sebanyak 14,5%.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Imam Ghozali (2013:53). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, Imam Ghozali (2013:54).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 90 responden, sehingga diperoleh nilai $(df) = 90 - 2$, nilai r -tabel dengan df dari 88 adalah 0,207. Uji validitas ini menggunakan program SPSS 25 *for windows* dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Validitas Pemahaman Akuntansi (X_1)

Tabel 4.3
Rekapitulasi Uji Validitas Pemahaman Akuntansi

Butir Pernyataan	Kriteria r -tabel	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
X1.1	0,207	0,751	Valid
X1.2	0,207	0,710	Valid
X1.3	0,207	0,714	Valid
X1.4	0,207	0,845	Valid
X1.5	0,207	0,650	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai r -hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r -tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel pemahaman akuntansi valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2.1.2 Uji Validitas Kepemilikan NPWP (X_2)

Tabel 4.4
Rekapitulasi Uji Validitas Kepemilikan NPWP

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,207	0,742	Valid
2	0,207	0,741	Valid
3	0,207	0,852	Valid
4	0,207	0,846	Valid
5	0,207	0,664	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kepemilikan NPWP memiliki nilai *r*-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria *r*-tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kepemilikan NPWP valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.2.1.3 Uji Validitas Pemeriksaan Pajak (X_3)

Tabel 4.5
Rekapitulasi Uji Validitas Pemeriksaan Pajak

Butir Pernyataan	Kriteria r_{tabel}	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,207	0,651	Valid
2	0,207	0,630	Valid
3	0,207	0,602	Valid
4	0,207	0,683	Valid
5	0,207	0,697	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Tabel 4.5 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel pemeriksaan pajak memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel pemeriksaan pajak valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.2.1.4 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4.6
Rekapitulasi Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pernyataan	Kriteria Rtabel	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,207	0,601	Valid
2	0,207	0,713	Valid
3	0,207	0,546	Valid
4	0,207	0,582	Valid
5	0,207	0,708	Valid

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari Tabel 4.6 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai r-hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari kriteria r-tabel 0,207. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kepatuhan wajib pajak valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengukuran dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan handal (*reliabel*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jika memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2013:47). Hasil uji realibilitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	5	0,60	0,810	Reliabel
Kepemilikan NPWP	5	0,60	0,828	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	5	0,60	0,743	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	5	0,60	0,713	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,810 atau 81%, variabel kepemilikan npwp mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,828 atau 82,8%, variabel pemeriksaan pajak mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,743 atau 74,3%, dan variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,713 atau 71,3%. Nilai reliabel semua variabel memiliki nilai yang lebih besar dari nilai kriteria *cronbach alpha* 0,60, maka dapat dikatakan semua variabel reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

4.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dijelaskan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	90	11	25	20.76	2.939
NPWP	90	15	25	20.99	2.955
Pemeriksaan Pajak	90	15	25	21.61	2.186
Kepatuhan	90	19	25	22.51	1.909
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 pada variabel pemahaman akuntansi (X_1) menunjukkan nilai terendah sebesar 11, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 20,76, dan nilai standar deviasi pemahaman akuntansi sebesar 2,939. Artinya pemahaman akuntansi dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 20,76.

Pada variabel kepemilikan NPWP (X_2) menunjukkan nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 20,99, dan nilai standar deviasi sebesar 2,955. Artinya kepemilikan NPWP dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 20,99.

Pada variabel pemeriksaan pajak (X_3) menunjukkan nilai terendah sebesar 15, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 21,61, dan nilai standar deviasi sebesar 2,186. Artinya pemeriksaan pajak dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 21,61.

Pada variabel kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan nilai terendah sebesar 19, nilai tertinggi 25, nilai rata-rata sebesar 22,51, dan nilai standar deviasi sebesar 1,909. Artinya kepatuhan wajib pajak dikategorikan tinggi apabila nilainya lebih dari 22,51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* yaitu jika signifikannya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48716972
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.055
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai *kolmogorov-smirnov* adalah sebesar 0,073 dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> \alpha = 0,05$, dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa untuk signifikansinya adalah 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan residual data penelitian ini berdistribusi normal.

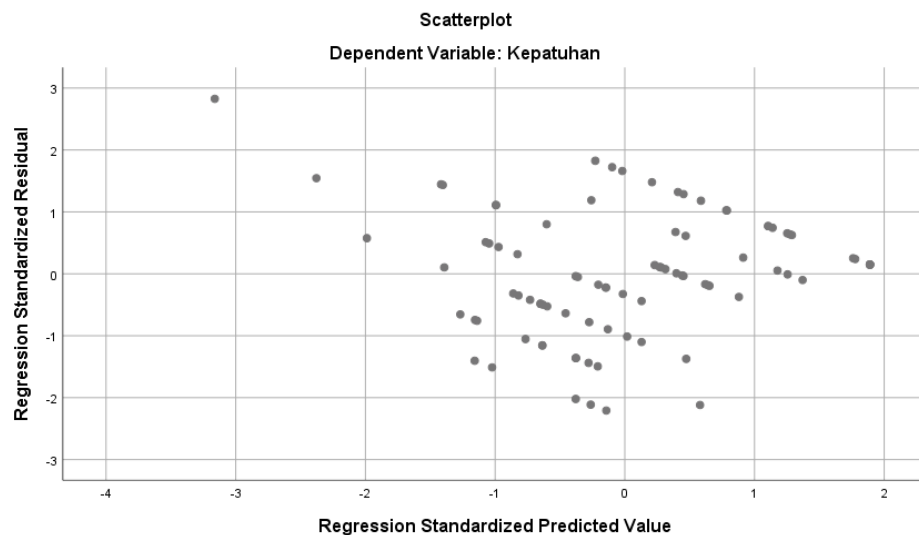
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali: 2013:105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Akuntansi	.702	1.425
	NPWP	.851	1.175
	Pemeriksaan Pajak	.735	1.361

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Dari Tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari model analisis pada penelitian ini berada kurang dari angka 10, yaitu pemahaman akuntansi (X_1) memiliki VIF sebesar 1,425, kepemilikan NPWP (X_2) memiliki VIF sebesar 1,175, dan pemeriksaan pajak (X_3) memiliki VIF sebesar 1,361. Sedangkan pada nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,1, yaitu pemahaman akuntansi (X_1) memiliki *tolerance* sebesar 0,702, kepemilikan NPWP (X_2) memiliki *tolerance* sebesar 0,851, dan pemeriksaan pajak (X_3) memiliki *tolerance* sebesar 0,735. Dari ketentuan yang telah disebutkan di atas, telah

diketahui nilai VIF dan *tolerance* masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresinya.

4.5 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 25 terhadap ke 3 variabel independen yaitu pemahaman akuntansi (X_1), kepemilikan NPWP (X_2), dan pemeriksaan pajak (X_3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) dengan persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.650	1.754	
	Pemahaman Akuntansi	.136	.065	.209
	NPWP	.156	.059	.241
	Pemeriksaan Pajak	.314	.086	.359

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Tabel 4.11 diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan variabel independen. Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,650 + 0,136X_1 + 0,156X_2 + 0,314X_3 + e$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,650 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka nilai kepatuhan wajib pajak (Y) adalah sebesar 9,650.
- b. Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X_1) adalah sebesar 0,136 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemahaman akuntansi mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,136. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemahaman akuntansi dengan kepatuhan wajib pajak.
- c. Koefisien regresi variabel kepemilikan NPWP (X_2) adalah sebesar 0,156 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan NPWP mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,156. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan NPWP dengan kepatuhan wajib pajak.
- d. Koefisien regresi variabel pemeriksaan pajak (X_3) adalah sebesar 0,314 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemeriksaan pajak mengalami kenaikan 1 dalam satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,314. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemeriksaan pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.6 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:101). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.650	1.754		5.503	.000
	Pemahaman Akuntansi	.136	.065	.209	2.084	.040
	NPWP	.156	.059	.241	2.644	.010
	Pemeriksaan Pajak	.314	.086	.359	3.666	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencari nilai t_{tabel} dapat menggunakan rumus probability dengan degree of freedom (df), dimana probability sebesar 0,05 dan nilai df dapat dicari dengan $n-k$, n merupakan jumlah data dan k adalah jumlah seluruh variabel, maka untuk nilai df adalah sebesar 86 (90-4). Perhitungan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (\text{probability}; \text{degree of freedom})$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05; 86)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,988$$

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan Tabel 4.12 pemahaman akuntansi (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,084 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,040 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini menerima dari hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan Tabel 4.12 kepemilikan NPWP (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,644 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,010 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini menerima dari hipotesis kedua (H_2)

yang menyatakan kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

3) Hipotesis Ketiga

Berdasarkan Tabel 4.12 pemeriksaan pajak (X_3) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,666 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini menerima dari hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Jika nilai signifikan F lebih besar dari α 0,05, maka variabel independen terdapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian F diperoleh sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.650	3	42.550	18.590	.000 ^b
	Residual	196.839	86	2.289		
	Total	324.489	89			
a. Dependent Variable: Kepatuhan						
b. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, NPWP, Pemahaman Akuntansi						

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Pada Tabel 4.13 hasil dari signifikan F sebesar 0,000 lebih rendah dari α 0,05 dengan nilai F_{hitung} sebesar 18,590, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis keempat yang menyatakan pemahaman akuntansi, kepemilikan NPWP, dan pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.372	1.513
a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, NPWP, Pemahaman Akuntansi				
b. Dependent Variable: Kepatuhan				

Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.14 di atas, besarnya nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menerangkan variasi dari kepatuhan wajib pajak sebesar 39,3%, sedangkan sisanya sebesar 60,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,084 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,040 yang lebih rendah dari α 0,05. Artinya pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin paham wajib pajak dengan akuntansi, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dengan memahami akuntansi wajib pajak akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangannya sehingga wajib pajak dapat menentukan jumlah kewajiban pajaknya secara tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sumianto (2015) yang menyatakan akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perpajakan, akuntansi mempunyai peranan dalam perpajakan untuk menentukan objek pajak, karena proses pencatatan secara akuntansi akan menentukan jumlah pajak yang terutang secara tepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Sumianto (2015), dan Saepudin (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian dari Safitri (2018) yang menyatakan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,644 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,010 yang lebih rendah dari α 0,05. Artinya kepemilikan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan NPWP berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil ini menjelaskan bahwa wajib pajak yang memiliki NPWP akan cenderung patuh melakukan pembayaran pajak, karena nomor wajib pajak yang terdaftar akan diawasi oleh pihak perpajakan dalam kepatuhannya dalam membayar pajak. Menurut Yulianti (2018) menyatakan dengan adanya manfaat NPWP wajib pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib, semakin banyak manfaat yang diperoleh wajib pajak atas kepemilikan NPWP, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Masruroh (2013), dan Yulianti (2018) yang menyatakan hasil penelitiannya kepemilikan NPWP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian dari Pamber (2016) yang menyatakan kepemilikan NPWP tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.3 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji parsial menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,666 lebih besar dari t_{tabel} yang memiliki nilai sebesar 1,988, dan nilai signifikannya sebesar 0,000 yang lebih rendah dari α 0,05. Artinya pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak diterima.

Hasil ini menjelaskan bahwa jika kantor perpajakan sering melakukan pemeriksaan pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkatnya juga, hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan jika wajib pajak sering diperiksa mengenai pembayaran pajaknya maka wajib pajak akan ada kekhawatiran jika tidak melakukan pembayaran pajaknya. Jika ditemukan berupa tunggakan atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, maka tentunya wajib pajak akan takut akan dikenakan sanksi denda ataupun sanksi pidana. Menurut Ardianti (2012) membuktikan adanya pengaruh antara pemeriksaan pajak pada kepatuhan karena pemeriksaan merupakan instrumen penting untuk menentukan tingkat kepatuhan Wajib Pajak, baik formal maupun material dari peraturan perpajakan. Pemeriksaan pajak diharapkan akan menambah tingkat kepatuhan bagi Wajib Pajak karena salah satu tujuan penting dalam pemeriksaan adalah untuk menguji kepatuhan Wajib Pajak yang akan berdampak pada peningkatan penerimaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Dewi dan Supadmi (2014), dan Masruroh (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini juga menolak dari hasil penelitian dari Pamber (2016) yang menyatakan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.